

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ruang publik merupakan salah satu elemen penting perkotaan dalam mendukung aktivitas masyarakat, salah satunya yaitu melalui penyediaan jalur pejalan kaki yang aman, nyaman dan mudah diakses. Jalur pejalan kaki memiliki fungsi sebagai sarana mobilitas masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain sekaligus mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Kecamatan Demak sebagai bagian dari kawasan perkotaan memiliki peranan penting sebagai pusat pelayanan, perdagangan dan jasa, pendidikan serta peribadatan. Keberadaan jalur pejalan kaki pada kawasan ini perlu diperhatikan kualitas dan tingkat pelayanannya. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan jalur pejalan kaki pada koridor jalan di Kecamatan Demak dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan meliputi identifikasi kondisi eksisting, analisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki (LOS) menggunakan metode *Highway Capacity Manual* (HCM), analisis kualitas jalur berdasarkan persepsi pengguna, serta analisis SWOT.

Jalur pejalan kaki di Kecamatan Demak terdapat pada tiga koridor jalan berbeda yaitu, Jalan Sultan Fatah, Jalan Bhayangkara Baru dan Jalan Kyai Singkil yang terbagi lagi ke dalam 7 segmen. Kondisi jalur bermaterial keramik dengan lebar jalur efektif yang cukup beragam, hanya pada koridor jalan bhayangkara baru yang telah memenuhi lebar standar trotoar. Berdasarkan hasil *Level of Service/LOS*), menunjukkan bahwa sebagian besar segmen masuk dalam kategori tingkat pelayanan A dan B. Hal tersebut menunjukkan bahwa pejalan kaki masih dapat bergerak cukup bebas dan nyaman meskipun pada beberapa segmen ditemukan hambatan yang memengaruhi mobilitas pengguna.

Berdasarkan hasil analisis kualitas jalur pejalan kaki, aktivitas pengguna jalur pedestrian di kawasan Kecamatan Demak didominasi dengan aktivitas penting sebesar 61%, meliputi aktivitas berjalan kaki pekerja, pelajar maupun masyarakat menuju fasilitas umum. Selanjutnya berupa kegiatan bersantai dengan berolahraga seperti *jogging* dan berbincang antar pengguna. Jalur pejalan kaki tidak hanya digunakan sebagai sarana mobilitas, tetapi juga ruang interaksi sosial antar masyarakat. Persepsi pengguna terhadap kenyamanan dan keamanan kondisi jalur pejalan kaki, sebanyak 66% responden menyatakan kondisi penataan jalur pejalan kaki masih kurang karena adanya hambatan fisik pada trotoar dan tidak tersedianya fasilitas penunjang. Selain itu, sebanyak 87% responden menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi adalah

keberadaan PKL disepanjang jalur trotoar, 64% responden berpendapat adanya parkir kendaraan di jalur trotoar juga mengganggu pergerakan pejalan kaki, 57% responden merasa jalur pejalan kaki sempit dan 31% responden menemui permukaan jalur pejalan kaki yang rusak. Berdasarkan aspek fasilitas penunjang, sebagian responden berpendapat bahwa beberapa segmen belum memiliki fasilitas tempat duduk, tempat sampah, pagar pengaman dan fasilitas untuk penyandang disabilitas.

Hasil analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal, pengembangan jalur pejalan kaki memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan karena berada pada posisi kuadran II (strategi S-T) yang bersifat diversifikasi. Strategi yang diterapkan difokuskan pada pengembangan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman pada jalur pejalan kaki. Melalui pengembangan kondisi fisik permukaan jalur, penyediaan fasilitas pendukung serta penataan aktivitas yang mengganggu ruang gerak pejalan kaki guna mewujudkan jalur pedestrian yang aman, nyaman dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang menghasilkan strategi pengembangan jalur pejalan kaki, maka rekomendasi yang dapat diberikan yaitu dengan meningkatkan kualitas fisik jalur pejalan kaki melalui perbaikan permukaan trotoar, penyediaan jalur ramah disabilitas, pemasangan bollard sebagai pembatas, serta optimalisasi jalur hijau dan lampu penerangan jalan. Selain itu, diperlukan penambahan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, tempat sampah dan rambu informasi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Penataan aktivitas pedagang kaki lima dan parkir liar juga perlu dilakukan secara terintegrasi agar fungsi trotoar tetap optimal sebagai ruang pejalan kaki yang aman, nyaman dan inklusif di kawasan perkotaan Kecamatan Demak.